

PENGARUH ADMINISTRASI PENDIDIKAN, KEMAMPUAN MANAJERIAL, DAN MOTIVASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PADA UPT SMKN 3 PAREPARE

Muhammad Jasman SJ^{*1}, Sylvia Sjarlis², Abdul Rahman Abdi³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}jasmanmen@gmail.com, ²sylvia@stienobel-indonesia.ac.id, ³abdulrahman@stienobel-indonesia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Administrasi Pendidikan, Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada UPT SMKN 3 Parepare.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian survei yang dilakukan pada UPT SMKN 3 Parepare. Populasi penelitian adalah guru pada UPT SMKN 3 Parepare sebanyak 51 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh yakni seluruh populasi juga merupakan sampel, sehingga diperoleh sampel sebanyak 51 orang guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan administrasi pendidikan secara parsial terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial secara parsial terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare (3) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare (4) terdapat pengaruh secara simultan administrasi pendidikan, kemampuan manajerial dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,670 atau (67%). Hal ini menunjukkan bahwa 67% kinerja guru dipengaruhi oleh administrasi pendidikan, kemampuan manajerial dan motivasi kepala sekolah, sedangkan 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata kunci: administrasi pendidikan, kemampuan manajerial, motivasi kepala sekolah dan kinerja guru

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the effect of Educational Administration, Managerial Ability and Principal Motivation on Teacher Performance at UPT SMKN 3 Parepare.

This research approach used survey research conducted at UPT SMKN 3 Parepare. The study population was 51 teachers at the UPT SMKN 3 Parepare. The sample selection in this study was carried out using a saturated sampling method in which the entire population was also a sample, so that a sample of 51 teachers was obtained.

The results show that (1) there is a partially positive and significant effect of educational administration on teacher performance at UPT SMKN 3 Parepare (2) there is a positive and significant effect partially toward management skills on teacher performance at UPT SMKN 3 Parepare (3) there is no effect Partially positive and significant principal motivation on teacher performance at UPT SMKN 3 Parepare (4) there is a simultaneous effect of educational administration, managerial ability and principal motivation on teacher performance at UPT SMKN 3 Parepare. Based on the research results, the coefficient of determination (R^2) is 0.670 or (67%). This shows that 67% of teacher performance is influenced by educational administration, managerial ability and principal motivation, while 33% is influenced by other variables that are not included in this research model.

Keywords: *educational administration, managerial ability, principal motivation and teacher performance*

PENDAHULUAN

Para pakar pendidikan dan administrasi pendidikan cenderung sependapat bahwa kemajuan besar dalam bidang pendidikan hanya mungkin dicapai jika administrasi

pendidikan itu sendiri dikelola secara inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Ngalmim (2012) bahwa Administrasi pendidikan merupakan proses keseluruhan dan kegiatan-kegiatan bersama yang harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat di dalam tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, administrasi pendidikan seyogyanya harus diketahui bahannya oleh pihak sekolah atau pemimpin-pemimpin pendidikan lainnya, tetapi juga harus diketahui dan dijalankan oleh para guru dan pegawai-pegawai sekolah sesuai dengan fungsi jabatannya masing-masing.

Tujuan administrasi pendidikan pada umumnya adalah agar semua kegiatan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain, administrasi yang digunakan dalam dunia pendidikan diusahakan untuk mencapai tujuan sederhana.

Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan profesional yang menurut Sanusi ada empat kemampuan profesional kepala sekolah yaitu: (1) kemampuan untuk menjalankan tanggungjawab yang diserahkan kepadanya selaku unit kehadiran murid (2) Kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, manusiawi, dan teknis pada kedudukan jenis ini (3) Kemampuan untuk memotivasi para bawahan untuk beguru sama secara sukarela dalam mencapai maksud-maksud unit dan organisasi.

Kepala sekolah pada hakekatnya adalah pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah menyangkut keseluruhan kegiatan sekolah.

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah sehingga iapun harus memiliki kompetensi yang disyaratkan memiliki kompetensi guru, yaitu: kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka menjadi sangat penting bagi kepala sekolah menguasai kompetensi kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan begurusama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan kebutuhan yang bersifat mendesak untuk segera dipenuhi dan diasah secara berkelanjutan. Pengembangan kemampuan tersebut, bisa dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan fungsional. Berbagai jenis dan model peningkatan kemampuan manajerial ini, merupakan tindakan yang dianggap efektif.

Upaya pencapaian tujuan pendidikan harus direncanakan dengan memperhitungkan sumber daya, situasi, dan kondisi yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang efektif. Semua sumber daya yang terkait dan pelaksanaan kegiatan tersebut perlu di koordinasikan secara terpadu agar tercapai suatu kerjasama yang harmonis dalam mencapai tujuan tersebut. Keterpaduan guru dalam organisasi memerlukan pengarahannya, dorongan, koordinasi, dan kepemimpinan efektif. Pelaksanaan semua kegiatan tersebut

harus dikendalikan, dimonitor dan dievaluasi keefektifannya dan keefisiennya. Hasilnya merupakan feedback yang sangat berguna untuk menyempurnakan dan meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan berikutnya

Peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Selama ini dimensi kompetensi supervisi belum dilaksanakan secara optimal oleh para kepala sekolah berbagai jenjang. Kepala sekolah, mayoritas baru berfokus pada seputar pemenuhan kebutuhan sarana pembelajaran dan bagaimana sekolah dapat meraih nilai ujian nasional yang maksimal. Aktivitas guru belum mendapat perhatian dan sentuhan kasih sayang secara memadai, yang ironis lagi ada kepala sekolah yang justru mencurigai aktivitas guru.

Kinerja dapat tercapai dengan baik apabila guru yang beguru itu mendapatkan dorongan atau motivasi yang baik, termasuk juga karena kondisi jiwanya dapat beguru dengan tenang, nyaman dan konsentrasi. Selain faktor motivasi dari luar tersebut, kinerja Guru dapat tercapai apabila dipengaruhi oleh faktor motivasi dari dalam dirinya sendiri karena mungkin pekerjaan yang digurukannya menyenangkan atau karena menjadikan peguruan yang dilakukan sebagai amanah atau panggilan jiwa.

Kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan mempunyai harapan yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta komitmen, dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Tenaga kependidikan memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa peserta didik dapat mencapai prestasi yang optimal, meskipun dengan segala keterbatasan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah

Guru sebagai sentral dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Tanpa guru tidak mungkin ada pembelajaran, tanpa guru tidak mungkin sekolah tertib dan disiplin, tanpa guru tidak mungkin peserta didik berprestasi, tanpa guru tidak mungkin ada perubahan. Sehingga dengan demikian untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang diperlukan guru yang professional, guru yang mempunyai kompetensi, berkomitmen dan bertanggungjawab terhadap peran dan fungsinya, yang semuanya itu diaktualisasikan dalam bentuk kinerja guru yang optimal, sehingga guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan.

Tugas utama guru sebagai pendidik di sekolah, melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik. Dengan demikian maka, begitu penting keberadaan guru sebab segala bentuk kebijakan dan program pendidikan pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja dari seorang guru

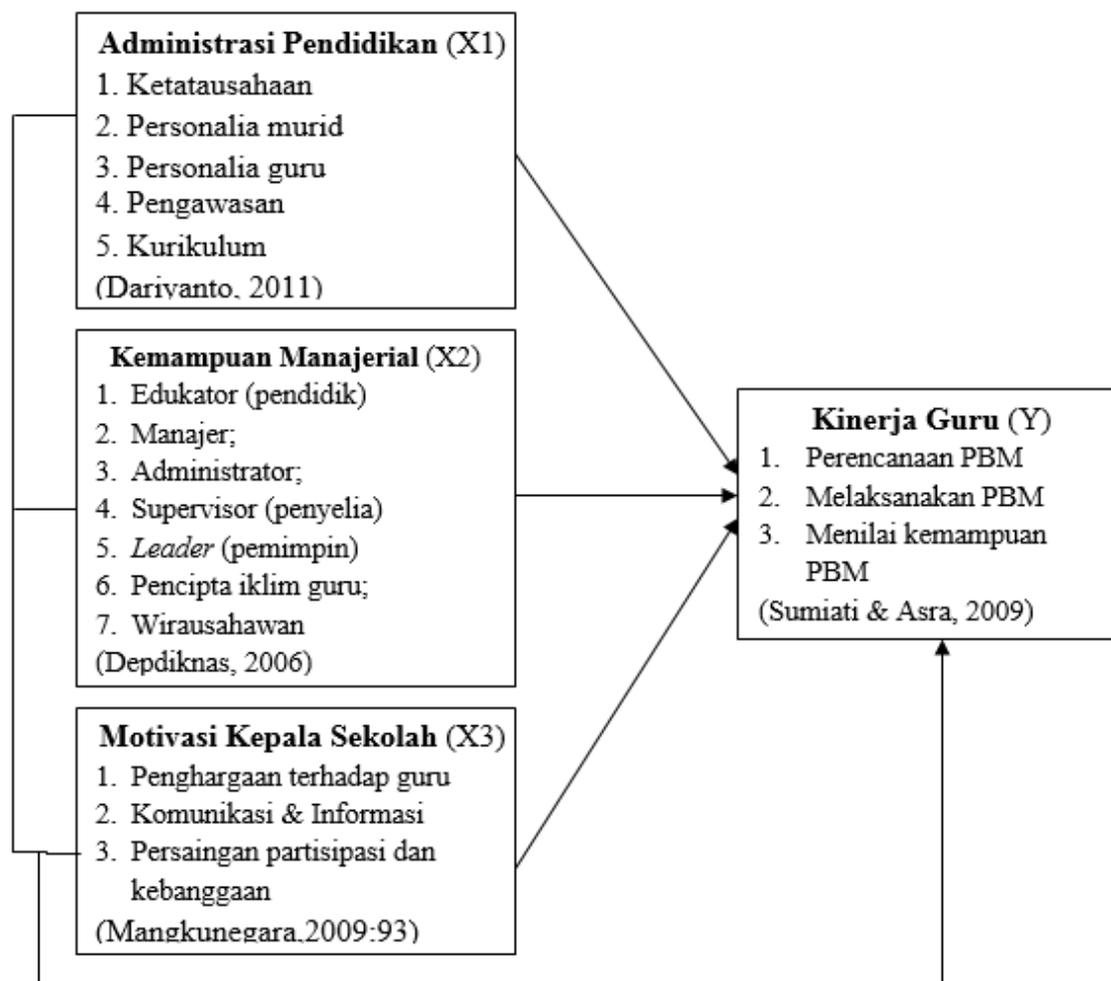
Penguasaan keahlian guru berkaitan dengan keterampilan menyampaikan materi dan keterampilan teknis dalam proses belajar mengajar. Melalui penguasaan materi dan keterampilan teknis mengajar para guru, pelaksanaan pengajaran yang mendidik dapat dilaksanakan.

Dalam mewujudkan kinerja guru yang optimal, seorang pemimpin harus mengetahui motivasi dan kemampuan para gurunya dalam melakukan peguruan. Selanjutnya pemimpin mengelola tugas organisasi sesuai dengan motivasi dan kemampuan masing-masing gurunya. Penting untuk diperhatikan, motivasi yang tinggi yang didukung dengan kemampuan dan ketepatan dalam melaksanakan tugas, belum

menjamin tercapainya performa yang tinggi tanpa dibarengi dengan penciptaan lingkungan guru yang kondusif.

Kenyataan di lapangan memberikan petunjuk tentang gambaran kinerja guru yang mengajar dan mendidik pada UPT SMKN 3 Parepare, bahwa ada beberapa dimensi atau aspek yang turut menentukan perkembangan kinerja guru tersebut, antara lain: (1) Kondisi implementasi administrasi pendidikan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah pada beberapa aspek yaitu ketatausahaan, siswa, guru, sarana prasarana termasuk pengawasan dan supervisi serta tindaklanjut dari hasil supervisi belum maksimal dilakukan oleh kepala sekolah, masih ditemukan system administrasi yang belum lengkap, dikerjakan oleh masing-masing personil yang diberi tugas oleh kepala sekolah bekerja apa adanya, belum totalitas dalam menyajikan data administrasi yang lengkap, (2) kemampuan yang dimiliki kepala sekolah UPT SMKN 3 Parepare dalam mengelola proses pembelajaran selama ini masih perlu lagi ditingkatkan terutama pada aspek kerjasama atau team work dalam menyelesaikan suatu masalah atau kegiatan yang melibatkan orang banyak guru dan guru. Di sisi lain, kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik yang belum optimal terutama frekuensi dan hasil output serta umpan balik yang diterima guru, agar dapat memahami dan kendala yang dihadapi guru tersebut dalam meningkatkan kinerja dalam mengajar guru tersebut, (3) pemberian dorongan dan spirit atau motivasi guru yang dilakukan kepala sekolah masih perlu ditingkatkan lagi, masih ditemukan kepala sekolah belum sepenuhnya memberikan ruang dan dedikasi untuk guru berkreasi dan berinovasi untuk menemukan model dan desain pembelajaran yang lebih unggul dan kekinian, (4) ada kesan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan yang diberikan berjalan secara alamiah saja, artinya kondisi kegiatan belajar mengajar stagnan, tidak perlu dilakukan perubahan yang inovatif dan kreatif dari keadaan sebelumnya, sehingga guru dalam kinerjanya hanya sesuai uraian tugasnya, tidak ada yang pembaharuan yang bisa dilakukan oleh guru terutama dalam proses pembelajaran, dan (5) masih kurangnya pemberian motivasi yang berhubungan kegiatan akademik, terutama pembiayaan dan fasilitas serta perhatian yang serius untuk mengikuti suatu kegiatan lomba atau kompetisi, maupun kegiatan workshop dan seminar serta bimtek yang diselenggarakan oleh pihak di luar Dinas Pendidikan Kota Parepare, pihak Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan maupun pihak Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Mengacu pada kerangka pikir konseptual yang telah diuraikan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh variabel administrasi pendidikan kepala sekolah terhadap kinerja gurupada UPT SMKN 3 Parepare.
2. Terdapat pengaruh variabel kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare.
3. Terdapat pengaruh variabel motivasikepala sekolah terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare.
4. Terdapat pengaruh variabel administrasi pendidikan, kemampuan manajerial dan motivasi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian sebagai cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain penelitian dibuat dan penelitian akan dilakukan. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dalam hal ini, akan diuji hipotesis penelitian tentang seberapa besar pengaruh administrasi pendidikan, kemampuan

manajerial dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Kota Parepare.

Tempat atau wilayah penelitian adalah di UPT SMKN 3 Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada bulan february sampai maret 2021.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh guru-guru sekolah menengah kejuruan di UPT SMKN 3 Parepare sebanyak 42 orang yang mengajar pada berbagai jenjang kelas dan jurusan di UPT SMKN 3 Parepare tersebut. Teknik pengambilan sampel dari jumlah populasi yang ada, yaitu sampel guru-guru diambil dengan teknik sampel total. Artinya semua populasi yang ada dalam penelitian ini bertindak sebagai sampel penelitian, sehingga sampel penelitian sebanyak 51 orang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f serta koefisien determinasi (R square).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Administrasi Pendidikan	1	0,862	0,281	Valid
	2	0,784	0,281	Valid
	3	0,845	0,281	Valid
	4	0,922	0,281	Valid
	5	0,481	0,281	Valid
Kemampuan Manajerial	1	0,480	0,281	Valid
	2	0,502	0,281	Valid
	3	0,601	0,281	Valid
	4	0,639	0,281	Valid
	5	0,583	0,281	Valid
	6	0,606	0,281	Valid
	7	0,396	0,281	Valid
Motivasi Kepala Sekolah	1	0,886	0,281	Valid
	2	0,881	0,281	Valid
	3	0,525	0,281	Valid
Kinerja Guru	1	0,919	0,281	Valid
	2	0,867	0,281	Valid
	3	0,913	0,281	Valid

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2021

Pada tabel di atas menggambarkan hasil perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} masing-masing butir pernyataan pada variabel administrasi pendidikan, kemampuan manajerial, motivasi kepala sekolah dan kinerja guru. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi pada semua butir pernyataan dinyatakan valid karena nilainya lebih dari 0,281 maka dapat disimpulkan hasil uji validitas pada butir pernyataan secara keseluruhan data dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Administrasi Pendidikan	0,833	Reliabel
Kemampuan Manajerial	0,602	Reliabel
Motivasi Kepala Sekolah	0,672	Reliabel
Kinerja Guru	0,878	Reliabel

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2021

Dari hasil analisis dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha administrasi pendidikan sebesar 0,833, kemampuan manajerial sebesar 0,602, motivasi kepala sekolah sebesar 0,672 dan kinerja guru sebesar 0,878 Karena nilai cronbach's Alpha ketiga variabel lebih dari 0,60 maka semua variabel dapat diyatakan reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil uji analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.347	1.768		-1.893	.064		
	Administrasi_Pendidikan	.515	.060	.738	8.595	.000	.953	1.049
	Kemampuan_Manajerial	.138	.062	.190	2.208	.032	.953	1.049
	Motivasi_Kepala_Sekolah	.183	.100	.154	1.835	.073	.998	1.002

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS versi 25 diperoleh nilai coefisien konstanta sebesar -3,347, koefisien administrasi pendidikan 0,515 koefisien kemampuan manajerial 0,138 dan koefisien motivasi kepala sekolah 0,183, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -3,347 + 0,515X_1 + 0,138X_2 + 0,183X_3$$

Uji t (Secara Parsial)

Tabel 4. Hasil uji t (Secara Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.347	1.768		-1.893	.064		
	Administrasi_Pendidikan	.515	.060	.738	8.595	.000	.953	1.049
	Kemampuan_Manajerial	.138	.062	.190	2.208	.032	.953	1.049
	Motivasi_Kepala_Sekolah	.183	.100	.154	1.835	.073	.998	1.002

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung yang diperoleh pada tabel diatas, dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan ketentuan maka diperoleh ttabel sebesar = 2,00. Kesimpulan dalam pengujian thitung adalah sebagai berikut:

1. Administrasi Pendidikan (X_1) Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel administrasi pendidikan (X_1) sebesar 8,595 lebih dari 2,00 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya administrasi pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru.
2. Motivasi Kerja (X_2) Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel kemampuan manajerial (X_2) sebesar 2,208 lebih dari 2,00 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kemampuan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru.
3. Motivasi Kepala Sekolah (X_3) Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel motivasi kepala sekolah (X_3) sebesar 1,835 kurang dari 2,00 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya motivasi kepala sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Uji F (Secara Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.435	3	56.478	31.773	.000 ^b
	Residual	83.546	47	1.778		
	Total	252.980	50			
A. Dependent Variable: Kinerja_Guru						
B. Predictors: (Constant), Motivasi_Kepala_Sekolah, Kemampuan_Manajerial, Administrasi_Pendidikan						

Dari hasil uji F diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 31,773 dan jika dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan taraf signifikansi (α) = 5%, maka nilai Ftabel = 2,79, (artinya Fhitung > Ftabel (31,773 > 2,79) sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain administrasi pendidikan, kemampuan manajerial dan motivasi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.670	.649	1.33325	2.205
A. Predictors: (Constant), Motivasi_Kepala_Sekolah, Kemampuan_Manajerial, Administrasi_Pendidikan					
B. Dependent Variable: Kinerja_Guru					

Berdasarkan data di atas diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,670 atau (67 %). Hal ini menunjukkan bahwa 67% kinerja guru dipengaruhi oleh administrasi

pendidikan, kemampuan manajerial dan motivasi kepala sekolah. Sedangkan 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Secara Parsial Administrasi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru.

Pengaruh administrasi pendidikan terhadap kinerja guru diperoleh t hitung 8,595 dengan signifikansi 0,000 menandakan administrasi pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif dan signifikan antara administrasi pendidikan terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare dapat diterima.

Administrasi pendidikan merupakan seperangkat administrasi yang disiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan pencapaian delapan standar nasional pendidikan. Pentingnya keberadaan administrasi pendidikan yang dalam hal ini harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah khususnya di UPT SMKN 3 Parepare merupakan hal yang harus menjadi suatu kebutuhan mendasar untuk memenuhi visi misi dan tujuan sekolah baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh administrasi pendidikan terhadap kinerja guru membuktikan bahwa pengelolaan administrasi pendidikan yang baik akan member dampak yang positif bagi kinerja seorang guru khususnya di UPT SMKN 3 Parepare.

Pengaruh Secara Parsial Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Guru.

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja guru diperoleh t hitung 2,208 dengan signifikansi 0,032 menandakan bahwa kemampuan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare dapat diterima.

Kemampuan manajerial seorang kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan yang dipimpinnya. Keberhasilan mutu pendidikan di satuan pendidikan dapat dilihat dari tercapainya indikator yang terdapat dalam kemampuan manajerial, sehingga tugas seorang kepala sekolah harus mampu dan bisa mencapai mutu sekolah kearah yang lebih baik dari waktu ke waktu. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan manajerial dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi kinerja guru di UPT SMKN 3 Parepare, sehingga dengan demikian diharapkan kemampuan manajerial kepala sekolah harus senantiasa ditingkatkan.

Pengaruh Secara Parsial Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Pengaruh motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh t hitung 1,835 dengan signifikansi 0,073 menandakan bahwa motivasi kepala sekolah tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare ditolak.

Motivasi kepala sekolah seharusnya bisa menjadi stimulus bagi peningkatan kinerja seorang guru, namun dari hasil penelitian memberikan hal yang berbeda, sehingga dapat

dilihat kemungkinan hal-hal lain yang mungkin saja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare, misalnya pemberian penghargaan berupa material maupun nonmaterial, bukan hanya sekedar pemberian motivasi secara lisan dari kepala sekolah, sehingga diharapkan kedepannya kepala sekolah perlu memikirkan hal-hal yang bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja guru di UPT SMKN 3 Parepare.

Pengaruh Secara Simultan Variabel Administrasi Pendidikan, Kemampuan Manajerial Dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai F statistik sebesar 31,773 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara administrasi pendidikan, kemampuan manajerial dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare. Demikian pula berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,670 atau (67%). Hal ini menunjukkan bahwa 67% kinerja guru dipengaruhi oleh administrasi pendidikan, kemampuan manajerial dan motivasi kepala sekolah. Sedangkan 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial administrasi pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare.
2. Secara parsial kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare.
3. Secara parsial motivasi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada UPT SMKN 3 Parepare.
4. Secara simultan menunjukkan bahwa administrasi pendidikan (X_1) kemampuan manajerial (X_2) dan motivasi kepala sekolah (X_3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada UPT SMKN 3 Parepare. Hal ini berarti bahwa peningkatan administrasi pendidikan, kemampuan manajerial dan motivasi kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru sebesar 67% Sedangkan 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Yusak. (2015). Administarsi Pendidikan. Bandung. Pustaka Setia.
- Darma, A. (2007). Manajemen Sekolah. Depdiknas. Jakarta.
- Daryanto. (2011). Administrasi pendidikan. Jakarta. Rineka cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). Informasi Kebijakan Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Dirawat, dkk. (1986). Pengantar Kepemimpinan Pendidikan. Surabaya. Usaha Nasional.
- Dwi, Sampurno., dan Agus, Wibowo. (2015). tentang kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan guru, motivasi guru dan kinerja guru di SMK Negeri 4 Pandeglang.

- Egi, Septa, Wardani. (2018). tentang Pengaruh keterampilan amanjerial kepala sekolah, budaya organisasi dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru pendamping khusus SD Inklusi. Tesis. Pascasarjana Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Engkoswara. (2011). Administrasi Pendidikan. Bandung. Akfabeta.
- Fajri, Zul., dan Apriliana. (2008). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta. Difa Publisher.
- Firman, A. (2022). The Role of The Personal in Mediating Entrepreneurship Education Towards Entrepreneurial Interests. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 221-233.
- Firmawati¹., Yusrizal., Nasir, Usman. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru. *Jurnal. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Volume 5 No. 3 Agustus 2017*. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Indonesia.
- Hamzah, B. Uno. (2010). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hadjaya, Y. (2012). Administrasi pendidikan. Medan. Perdana Publishing.
- Hansyah, H. A., Firman, A., & Sjarlis, S. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Kerja Guru Smp Negeri 6 Kalukku Kabupaten Mamuju. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 1(2), 200-208.
- Jamiat, A. (2009). Kontribusi Motivasi guru Guru dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Guru Guru.
- Kemendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2011). Pedoman Pemilihan Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat Nasional. Jakarta: Kemendiknas Direktorat Pendidikan Dasar.
- Kimbrough., & Burkett. (1990). mengemukakan enam bidang tugas kepala sekolah dasar, yaitu mengelola pengajaran dan kurikulum, mengelola siswa, mengelola personalia, mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, serta organisasi dan struktur sekolah.
- Lie, Liana., Tristiana, Rijanti., dan Herdiyanto. (2016). Pengaruh motivasi dan self efficacy terhadap kinerja guru dimoderasi gaya kepemimpinan transformasional (studi pada guru-guru SMP Negeri se Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan). Tesis. Pascasarjana Universitas Stikubank Semarang.
- Miftahul, Arifin. (2018). tentang pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja tenaga pendidik di SMPN 2 Paciran.
- Makmun, AS. (2005). Psikologi Pendidikan. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Mangkunegara, A.P. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. (2012). Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah., dan Didik, Tumianta. (2007). Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP. Jakarta. Bina Sarana Pustaka.
- Nuryanto. (2017). Kontribusi kepemimpinan, fasilitas dan motivasi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017. Tesis. Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Payaman, J. Simanjuntak. (2011). Manajemen dan Evaluasi Kinerja, Edisi 3. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala Sekolah/ Madrasah
- Poerwadarminta. (2011). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta. PN Balai Pustaka.
- Prihatinin, E. (2011). Teori Administrasi Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Rastina, R. (2017). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD di Gugus 1 Kec.Palu Barat Kota Palu. Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Rizky, Nazia, Muhandis. (2018). tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya dan motivasi guru guru terhadap profesionalisme guru di Sekolah Muhammadiyah Paguyangan Brebes.
- Sardiman. (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Supardi. (2013). Kinerja Guru. Jakarta. Rajawali Press.
- Saud, Udin, Syaefudin. (2009). Pengembangan Profesi Guru. Bandung. CV Alfabeta.
- Sergiovanni. (1991). membedakan tugas kepala sekolah menjadi dua, yaitu tugas dari sisi administrative process atau proses administrasi, dan tugas dari sisi task areas bidang garapan pendidikan.
- Soewadji, Lazaruth. (1994). Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya. Yogyakarta. Kanisius.
- Sriningsih, Retno. (2000). Landasan Kependidikan (Pengantar ke arah Ilmu Pendidikan Pancasila). Semarang. Ikip Semarang Press.

- Suderadjat, Hari. (2004). Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. Bandung. CV Cipta Cekas.
- Supeno., Imam, Suseno., Ira, Miranti. (2017). Pengaruh motivasi, disiplin guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Bahasa Inggris SMP DKI Jakarta. Jurnal. DEIKSIS Vol. 09 No.01, Januari 2017 p-ISSN: 2085-2274, e-ISSN 2502-227X. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Sri, Lestari. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kesejahteraan Guru, DanSupervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Kecamatan Ngampilan KotaYogyakarta Tahun 2015/2016. Tesis. Yogyakarta. Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.
- Soekanto. (1990). peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.
- Widyorini, Endang. (2008). Kompetensi Sosial. Semarang. Dinas Pendidikan Prop. Jateng.